

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan masalah gizi yang kompleks. Masalah gizi yang dialami pada bayi dan balita di Indonesia tidak hanya gizi kurang dan gizi buruk, tetapi juga gizi kronis. Malnutrisi kronis adalah malnutrisi dalam jangka waktu yang lama dan menyebabkan kejadian pendek (*stunting*) pada bayi dan balita.

Stunting merupakan masalah yang semakin umum terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang bersifat kronis dapat berdampak pada gangguan kognitif, dan anak dapat beresiko terkena penyakit degeneratif pada usia dewasa. Banyak faktor yang menyebabkan *stunting*, antara lain masalah kesehatan jangka panjang dan masalah non kesehatan (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2017) insiden *stunting* secara global sebanyak 155 juta (22,9%) balita, 41 juta balita (6%) balita dengan kelebihan berat badan dan 52 juta balita (7,2%) dengan kategori kurus. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi balita di tahun 2017, prevelensi *stunting* (pendek) dan severe *stunting* (sangat pendek) balita di Indonesia pada usia 0-59 bulan di Indonesia masing-masing yaitu 9,8% dan 19,8%.

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Daerah Kota Yogyakarta tahun 2021 prevalensi anak dengan kondisi *stunting* di Kota Yogyakarta menurun pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 14,3% (1.708 anak) menjadi 12,9% (1.433 anak). Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Desember 2022 di Puskesmas Gondokusuman II Kecamatan Gondokusuman, pada tahun 2022 didapatkan hasil anak *stunted* mencapai 38 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, teridentifikasi jumlah balita *stunted* di dua kelurahan yaitu Kelurahan Terban sebanyak 26 anak dan Kelurahan Kotabaru sebanyak 12 anak.

Pemberian MPASI mendorong tumbuh kembang anak secara optimal bila dilakukan dengan benar. IDAI (2018) menetapkan lima persyaratan untuk pemberian MPASI: ketepatan waktu, adekuat (mencukupi), aman dan higienis, dan diberikan secara responsif. MPASI adalah makanan atau minuman padat gizi yang diberikan kepada anak atau anak usia 6 sampai 24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi mereka selain dari Air Susu Ibu (ASI) (Sunarti, 2017).

MPASI sebaiknya diberikan tepat waktu, tepat komposisi, tepat tekstur, tepat cara yaitu saat anak sudah siap untuk makan makanan padat pertamanya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan makanan padat sejak usia 6 bulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian

MPASI berbahan lokal yang padat gizi dan dilanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun (WHO, 2017).

Berdasarkan pedoman Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara memadai. Artinya, MPASI harus mampu menyediakan energi, protein, dan mikronutrien yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang sedang tumbuh. Generasi yang bersih dan sehat (Genbest) tidak segan-segan menawarkan menu MPASI yang lengkap untuk anak, meski usianya baru 6 bulan.

Berdasarkan penelitian Arifin dkk (2020) responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian MPASI, didapatkan Pemberian MPASI juga baik karena dengan adanya dukungan keluarga, suami atau anggota keluarga lainnya akan memfasilitasi ibu dalam memberikan MPASI, baik dari pemberian informasi yang berkaitan dengan MPASI, keluarga mememani ibu untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan dan bahkan mungkin ada suami yang juga membelikan bahan-bahan untuk pembuatan MPASI tersebut.

Berdasarkan penelitian Anjasari (2017) terdapat beberapa responden yang dukungan keluarga terhadap ASI eksklusifnya kurang tetapi memberikan MPASI diatas 6 bulan, hal ini dikarenakan mendapat dukungan instrumental

yang baik dari keluarganya. Keluarga bisa menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI antara lain sumber informasi, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, dan dukungan dari tenaga kesehatan. Ibu mendapat dukungan dari dua sumber, yaitu anggota keluarga dan tenaga kesehatan. Namun pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan keluarga terutama dari suami atau ayah. Hal ini dikarenakan ayah adalah inti dan orang terdekat ibu. Pada kenyataannya dari segi budaya dalam pembagian peran suami dan istri, suami memiliki peran sebagai pencari nafkah sedangkan istri mengurus rumah tangga termasuk anak (Handayani, Putri dan Soemantri, 2015).

Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan oleh ibu dalam pemberian MPASI karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu. Dukungan suami yang kuat terhadap pemberian MPASI yang tepat waktu, adekuat dapat memberikan pengaruh positif bagi kesehatan anak (Anjasari,2017).

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 Juni 2023 tentang dukungan suami terhadap pemberian MPASI kepada keempat ibu di Puskesmas Gondokusuman II, menunjukkan bahwa dua ibu tidak mendapat bantuan dari suami dalam menyiapkan bahan MPASI karena suami sibuk bekerja,

jarang memberikan informasi tentang jenis makanan apa yang baik untuk dikonsumsi oleh anak, dan jarang membantu ibu dalam memberi makan anaknya karena anak sering rewel kalau diberi makan oleh suami. Satu ibu sering mendapat masukan dari suami tentang makanan apa yang baik untuk anak makan, dan dia juga sering membeli bahan-bahan MPASI jika tidak mendapatkan orderan Gojek atau GoFood. Dan salah satu ibu anaknya di asuh oleh neneknya karena ayah dan ibunya mempunyai usaha (warung makan) yang di jaga oleh mereka berdua, jadi mereka hanya memberikan bahan MPASI dan memasaknya, tetapi neneknya yang memberi makan.

Empat bayi yang diberikan MPASI berusia 8 bulan, 5 bulan, 9 bulan dan 10 bulan. Hasil wawancara dengan ibu dari keempat anak menunjukkan bahwa mereka jarang mendapatkan informasi tentang pemberian MPASI dari suami atau keluarganya, tidak mendapat bimbingan dan jarang memotivasi ibu untuk memberikan MPASI.

Melihat fenomena tersebut perlu diketahui hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI pada anak usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman II tahun 2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan yang disusun adalah “Adakah Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, pendidikan dan pekerjaan, budaya, dan pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023
- b. Mengetahui pemberian MPASI yang diberikan kepada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023
- c. Mengetahui dukungan suami dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023
- d. Apabila ada hubungan, mengetahui bagaimana keeratan hubungan dukungan suami dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Gondokusuman II

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk memberikan informasi tentang hubungan dukungan suami dalam pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber literatur tentang hubungan dukungan suami dalam pemberian MPASI

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan dukungan suami dalam pemberian MPASI

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian MPASI

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Tahun 2023” ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Gondokusuman II, namun ada beberapa penelitian serupa pernah dilakukan. Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel 1 halaman 25.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hargi, Jayanta Pernama/ 2013	Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian kuantitatif - Pendekatan <i>cross sectional</i> - Teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>systematic random</i> - Instrumen penelitian dengan kuesioner dan wawancara - Desain deskriptif - Analisis data menggunakan Univariat dan Bivariat 	Hasil uji statistik <i>Spearman Rank</i> diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,000 yang berarti nilai <i>p value</i> lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$) dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif - Pendekatan cross sectional - Variable independen terdapat dukungan suami - Desain deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen menggunakan sikap ibu, peneliti menggunakan variable dependen pemberian MPASI - Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>systematic random</i>, peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>
2.	Anjarsai, L., & Zubaidah, Z./2017	Hubungan Dukungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian kuantitatif 	Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ASI eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen menggunakan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap ASI Eksklusif dengan Pemberian MPASI Pada Ibu Bekerja di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan cross sectional - Desain Deskriptif - Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling - Instrumen penelitian dengan kuesioner - Analisa data dengan Univariat dan Bivariat 	dengan pemberian MPASI pada ibu bekerja di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dengan hasil uji <i>Chi Square</i> didapatkan hasil <i>p value</i> sebesar 0,000 maka <i>p value</i> <0,05 dapat di ambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan cross sectional - Variable dependen terdapat pemberian MPASI - Desain deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> dukungan keluarga, peneliti menggunakan variable independen dukungan suami - Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>
3.	Arifin, Y., Sofiah, P. N., & Hesti, N./2020	Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan pemberian MPASI pada Balita	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Kuantitatif - Pendekatan <i>cross sectional study</i> - Instrumen penelitian kuesioner - Analisa data dengan uji <i>chi square</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna pada tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dengan <i>p value</i> 0,006, 0,041, 0,014. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Metode kuantitatif - Pendekatan cross sectional - Variable dependen terdapat pemberian MPASI 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen menggunakan karakteristik ibu dan dukungan keluarga, Peneliti menggunakan variable Independen dukungan suami - Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>, peneliti menggunakan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dengan pemberian MP-ASI nilai p value 0,001.		analisis <i>bivariat</i> dan analisis <i>univariant</i>

STIKES BETHESDA YAKKUM